

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN KOMISIF DALAM DEBAT CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024 PADA YOUTUBE AKUN TV *ONE* *NEWS*

Henita¹, Kasmantoni², Randi³

Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

tah069550@gmail.com¹, kasman.toni@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

jufrirandy@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan bentuk tindak tutur komisif dalam debat pertama calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video, dalam video channel youtube akun TV *One News* tentang debat pertama calon presiden Republik Indonesia 2024 yang berupa tindak tutur yang di ungkapkan oleh calon presiden yang di unduh melalui youtube. Data yang di dapatkan berupa bentuk tindak tutur ekspresif dan bentuk tindak tutur komisif dalam debat pertama calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*. Teknik pengumpulan data dengan simak, catat, dokumentasi dengan analisis data berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing* atau *verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif terdiri dari 8 tuturan yaitu terima kasih, memohon maaf, marah, mengeluh, mengkritik, memuji, menyindir, mengucapkan selamat. Dari 8 bentuk tindak tutur ekspresif tersebut ditemukan 56 tuturan bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur komisif terdiri dari 5 tuturan yaitu berjanji, berniat, bernazar, menawarkan, dan bersumpah. Dari 5 bentuk tindak tutur komisif tersebut ditemukan 26 tuturan bentuk tindak tutur komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*. Simpulan, terdapat 8 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, mengeluh, memuji, marah, menyindir, mengkritik dan terdapat 5 bentuk tindak tutur komisif yaitu berjanji, berniat, bernazar, menawarkan, serta bersumpah.

Kata Kunci: Ekspresif, Debat Calon Presiden, Komisif, Tindak tutur

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of expressive speech acts and commissive speech acts in the first presidential debate of the 2024 presidential candidates of the Republic of Indonesia, as seen on the TV One News YouTube channel. The method used in this research is qualitative descriptive. The data source for this study is a video from the TV One News YouTube channel, which contains speech acts expressed by the presidential

candidates during the first debate, downloaded via YouTube. The data obtained consists of the forms of expressive and commissive speech acts in the first presidential debate of the 2024 presidential candidates on the TV One News YouTube channel. Data collection techniques include observation, note-taking, and documentation, with data analysis involving data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of the study show that the forms of expressive speech acts consist of 8 utterances: thanking, apologizing, expressing anger, complaining, criticizing, praising, mocking, and congratulating. Among these 8 forms, 56 instances of expressive speech acts were found. The forms of commissive speech acts consist of 5 utterances: promising, intending, vowing, offering, and swearing. From these 5 forms, 26 instances of commissive speech acts were identified in the debate. In conclusion, there are 8 forms of expressive speech acts, which are thanking, apologizing, congratulating, complaining, praising, expressing anger, mocking, and criticizing, and 5 forms of commissive speech acts, which are promising, intending, vowing, offering, and swearing.

Keywords: *Expressive, Presidential Debate, Commissive, Speech Acts*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dan kegiatan berinteraksi dapat berjalan dengan baik karena adanya bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting keberadaannya. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa sebagai sarana interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat.

Richard (1995), mengemukakan bahwa tindak tutur (dalam arti yang sempit sekarang) adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal, dan meminta maaf. Jadi, kesimpulannya, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan atau disampaikan melalui ucapan kepada para pendengar. Misalnya, seperti memohon, memerintah, mengajak, dan lain sebagainya. Tindak tutur umumnya dibagi ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya.

Selanjutnya, Searle (1969), membagi kembali tuturan ilokusi ke dalam sejumlah pembagian, yaitu: a) tindak tutur komisif; b) tindak tutur deklaratif; c) tindak tutur direktif; d) tindak tutur ekspresif; dan e) tindak tutur representatif. Asertif adalah tuturan yang mengaitkan penutur dengan kebenaran kalimat yang diucapkan, seperti pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, dan tuduhan. Direktif adalah wacana yang bertujuan agar lawan

bicara bertindak sesuai dengan wacana, misalnya memerintah, memerintahkan, bertanya, menasihati, dan merekomendasikan. Komisif adalah tindakan yang menuntut penutur untuk berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, mengutuk, menolak, mengancam, dan menganugerahkan. Ekspresif adalah ekspresi sikap dan perasaan terhadap suatu situasi atau reaksi terhadap sikap dan tindakan orang, seperti ucapan selamat, ucapan terima kasih, penyesalan, permintaan maaf, salam, dan terima kasih. Deklaratif adalah ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara kalimat dengan kenyataan, contohnya adalah pembaptisan, kebakaran, janji, dan hukuman.

Djatmika (2016), juga menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif dan komisif. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan pada penelitian tentang tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 di akun YouTube TV *One News*. Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional, misalnya seperti mengucapkan terima kasih, memohon maaf, mengkritik, memuji, mengejek, dan lain sebagainya. Sedangkan tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menyatakan janji, menawarkan, bersumpah, dan lain sebagainya.

Pragmatik adalah menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial (Tarigan, 2009). Pendekatan pragmatik digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji jenis tindak tutur komisif dan ekspresif dalam berkomunikasi dengan lawan tutur. Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa depan. Selanjutnya, ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Jika dihubungkan dengan debat calon presiden, tindak tutur ekspresif dan komisif tersebut berpeluang ditemukan. Sebab, dalam debat tersebut, akan dikemukakan bagaimana program masing-masing calon yang tidak lepas dari kalimat berjanji, bersumpah, berniat, menawarkan, mengkritik, meminta maaf, atau mengucapkan selamat yang termasuk dalam jenis tindak tutur komisif dan ekspresif. Dalam debat calon presiden, tentu para kandidat harus berbahasa dengan baik dan lugas. Konteks bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat juga sangat diperhitungkan untuk dapat merebut hati rakyat dan menarik simpati masyarakat melalui tindakan bertutur.

Debat calon presiden Republik Indonesia 2024 ditayangkan di YouTube pada akun TV *One News*. YouTube adalah alat atau media yang merupakan salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan dapat diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis (Miller, 2009). YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak. TV *One News* artinya adalah sebuah jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. Oleh karena itu, akun YouTube TV *One News* merupakan suatu alat atau media yang sering digunakan untuk mengunggah video tentang berita dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024. Di akun YouTube TV *One News* terdapat fenomena

komentar-komentar warganet tentang pendapatnya terhadap calon yang akan dipilihnya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Permasalahan yang muncul adalah dalam perdebatan ini terdapat berbagai tuturan untuk meyakinkan orang banyak agar memilihnya sebagai pemimpin negara.

Tidak hanya itu, para calon presiden dan wakil presiden terkadang mengucapkan janji-janji apabila mereka terpilih. Mengucapkan janji tersebut merupakan salah satu bagian dari tindak tutur komisif yang berfungsi untuk mengharuskan penuturnya melakukan tindakan yang dituturkannya. Tuturan atau pernyataan selain berwujud janji-janji atau harapan-harapan, dapat pula berupa kritikan terhadap lawan politiknya. Karena itu, penting untuk diteliti agar dapat menjadi dokumen penggunaan bahasa pada masa-masa pilpres.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas untuk mempelajari penggunaan bahasa dengan menggunakan pragmatik. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan. Penulis memutuskan bahwa tindak tutur dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 penting untuk diteliti karena debat capres merupakan wadah penyampaian visi para capres yang disiarkan melalui media elektronik, televisi, YouTube, dan lain sebagainya, yang menjangkau hampir seluruh wilayah di Indonesia. Tuturan yang disampaikan dalam debat capres tersebut memiliki arti yang sangat signifikan dalam membentuk opini masyarakat. Kajian tindak tutur akan digunakan untuk menjelaskan bentuk tuturan dalam debat capres sebagai penyampai gagasan, opini, atau visi dan misi terhadap keadaan yang akan berpengaruh terhadap penilaian masyarakat Indonesia tentang siapa capres yang akan dipilih. Namun, karena keterbatasan, tulisan ini hanya akan membahas bentuk tindak tutur ekspresif dan tindak tutur komisif yang digunakan oleh calon presiden Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo dalam debat pertama capres pada 12 Desember 2023 dengan tema hak asasi manusia, pemerintahan, pemberantasan korupsi, penguatan demokrasi, hukum, peningkatan pelayanan publik, penanganan disinformasi, dan kerukunan warga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif yang digunakan oleh calon presiden Republik Indonesia 2024 di akun YouTube TV *One News*. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tindak tutur ekspresif dan komisif, serta dapat membantu pembaca dalam menentukan pilihannya terhadap pemimpin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti. Penelitian

ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan tindak tutur komisif yang terdapat dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 di akun YouTube TV *One News*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu berupa bentuk tindak tutur ekspresif dan bentuk tindak tutur komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif yang Terdapat dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2024

No	Bentuk Tindak Tutur	Contoh Data	Konteks	Menit	Penutur	Lawan Tutur
1	Ekspresif: Terima Kasih	“Terima kasih” tetapi menurut saya tidak cukup pak Prabowo...	Tema Hak Asasi Manusia	55:50	Ganjar Pranowo	Pembawa Acara
2	Ekspresif: Memohon Maaf	“Mohon maaf” saya tidak enak karena dua kawan saya sedang menagih janji...	Tema Penguatan Demokrasi	1:28:25	Ganjar Pranowo	Moderator
3	Ekspresif: Mengkritik	“Tetapi saya mau mengatakan tidak sederhana itu pak Anis, ada faktor-faktor lainnya...”	Tema Hak Asasi Manusia (HAM)	58:05	Prabowo Subianto	Anis Baswedan
4	Ekspresif: Menyindir	“Pak Prabowo ini mempunyai ketegasan yang luar biasa tapi sayang pada dua jawaban sama sekali tidak punya ketegasan itu...”	Tema Hak Asasi Manusia (HAM)	2:14:24	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto
5	Ekspresif: Mengeluh	“Menurut saya salah satu masalah yang mendasar partai politik ini memerlukan biaya dan biaya politik ini selama ini tidak pernah diperhatikan...”	Tema Penguatan Demokrasi	1:24:16	Anis Baswedan	Pemerintah
6	Ekspresif: Mengucapkan Selamat	“Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya.”	Penyampaian visi dan misi	29:28	Anis Baswedan	Penonton

7	Ekspresif: Marah	“Kalau demokrasi kita tidak berjalan, tidak mungkin anda menjadi Gubernur...”	Tema Penguatan Demokrasi	1:26:28	Prabowo Subianto	Anis Baswedan
8	Ekspresif: Memuji	“Rakyat kita juga pandai, rakyat kita liat, rakyat kita tau.”	Tema Hukum	1:36:27	Prabowo Subianto	Penonton
9	Komisif: Berjanji	“Kami berjanji akan tegakkan hukum pada siapa saja, kami kembalikan Marwah kehidupan bernegara...”	Penyampaian visi dan misi	32:58	Anis Baswedan	Rakyat Indonesia
10	Komisif: Berniat	“Kami berniat akan bangunkan itu dan kami akan ke arahkan seluruh Indonesia...”	Penyampaian visi dan misi	39:49	Ganjar Pranowo	Penonton
11	Komisif: Bernazar	“Kami Prabowo-Gibran koleksi Indonesia maju siap melanjutkan pondasi yang telah dibangun...”	Penyampaian penutupan debat	2:32:55	Prabowo Subianto	Penonton
12	Komisif: Menawarkan	“Ketika saya bertugas menjadi presiden maka saya akan tegaskan kepada semua yang berada di Yudisial...”	Menanggapi debat	1:35:12	Anis Baswedan	Pembawa Acara
13	Komisif: Bersumpah	“Saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan undang-undang 1945.”	Penyampaian visi dan misi	34:40	Prabowo Subianto	Penonton

PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan (Searle, 1969). Tindak tutur ekspresif ini merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional. Bentuk tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak 56 tuturan dalam debat pertama calon presiden

Republik Indonesia 2024. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif ini terbagi menjadi 8 bentuk, yaitu terima kasih, memohon maaf, mengkritik, menyindir, mengeluh, mengucapkan selamat, marah, dan memuji. Hal ini sesuai dengan pendapat Searle yang membagi bentuk tindak tutur menjadi 6 bentuk, yaitu terima kasih, memohon maaf, mengkritik, mengeluh, mengucapkan selamat, dan memuji.

Bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih ini merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena terdapat beberapa faktor, di antaranya mitra tutur atau lawan tutur bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu atau kesempatan kepada lawan tutur. Bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih ini sering kali dituturkan oleh para calon presiden. Tuturan terima kasih ini ditemukan sebanyak 34 tuturan. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data 1 dan 2, yakni: 1) "Terima kasih, tapi menurut saya tidak cukup, Pak Prabowo, karena dialah menurut saya yang menjadi sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana, seluruh kelompok yang ada di sana bisa duduk bersama untuk menyelesaikan itu. Itu menurut saya masalahnya"; 2) "Terima kasih, Pak Prabowo. Kami sampaikan bahwa ketika kami bertugas di Jakarta, ada begitu banyak izin-izin gereja yang mandek 30 tahun, dan tuntas dibereskan."

Bentuk tindak tutur ekspresif memohon maaf merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang agar kesalahannya dimaafkan, baik dalam keadaan disengaja maupun tidak disengaja. Tuturan memohon maaf ini ditemukan sebanyak 4 tuturan pada saat debat calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif memohon maaf yang terdapat pada debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-3, 4, 5, dan 6, yakni: 3) "Saya jadi tidak enak, Mbak (Mbak moderator) hari ini. 'Mohon maaf,' saya tidak enak karena dua kawan saya sedang menagih janji dan membuka buku lama"; 4) "Komitmen Pak Prabowo luar biasa, tapi dalam konteks kekinian, saya terpaksa, ini 'mohon maaf', terpaksa sekali saya harus bertanya"; 5) "Sorry, ye, sorry, ye, Mas Anis. Saya tidak punya apa-apa, saya sudah siap mati untuk negara ini"; 6) "Mari kita konsisten antara pikiran, perkataan, dan perbuatan, dan saya berdiri bersama korban untuk keadilan. Terima kasih, 'mohon maaf' jika ada kata yang kurang."

Bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan bentuk tindak tutur yang sering ditemukan karena calon presiden sering kali mengkritik satu sama lain. Tuturan ekspresif mengkritik ini adalah suatu tindakan untuk menanggapi jawaban salah satu calon presiden atau menyampaikan suatu pendapat tentang suatu hal yang kurang atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tutur. Bentuk tindak tutur mengkritik ini ditemukan sebanyak 2 tuturan pada saat debat calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat pada debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data 7 dan 8, yakni: 7) "Tetapi saya mau mengatakan, tidak sesederhana itu, Pak Anis.

Ada faktor-faktor lainnya, Pak Anis, seperti ada faktor geopolitik, ada faktor ideologi. Inilah yang masalahnya, tidak gampang"; 8) "Terima kasih, tapi menurut saya tidak cukup, Pak Prabowo, karena dialah menurut saya yang menjadi sesuatu yang penting agar seluruh kekuatan yang ada di sana bisa duduk bersama untuk menyelesaikan itu. Itu menurut saya masalahnya."

Bentuk tindak tutur ekspresif menyindir adalah suatu tindakan penutur yang menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur dan penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh lawan tuturnya. Bentuk tindak tutur menyindir ini sering kali ditemukan dalam debat. Tuturan menyindir ini ditemukan sebanyak 6 tuturan. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif menyindir yang terdapat pada debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-9, 10, 11, 12, 13, dan 14, yakni: 9) "Pak Prabowo ini mempunyai ketegasan yang luar biasa, tapi sayang pada dua jawaban sama sekali tidak punya ketegasan itu"; 10) "Tidak semua orang tahan berada di oposisi, oke. Seperti yang disampaikan Pak Prabowo, tidak tahan untuk menjadi oposisi"; 11) "Membuat etika luntur, dan ketika fenomena ordal itu bukan hanya masyarakat"; 12) "Ini negara hukum, bukan negara kekuasaan, dan negara hukum memberikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan sebelum ditetapkan, tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan. Di mana penguasa menentukan hukum, dan kemudian dari situ berdebat"; 13) "Ya susah kalau kita menyalakan angin, dari mana ada? Jadi saya bertanya dengan anggaran sebesar itu, langkah-langkah yang bisa dilakukan"; 14) "Saya orang yang tidak pernah abu-abu, hitam putih sat-set, kami tidak pernah ragu-ragu, kami tidak pernah abu-abu, maka kami pun tadi mengklarifikasi pertanyaan tadi kepada pasangan calon nomor 2, karena kami bukan orang yang menunda pekerjaan, menggantung pekerjaan, untuk kemudian menjadi komoditas. Saya selesaikan itu."

Bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan suatu ungkapan rasa kecewa kepada seseorang terhadap suatu hal. Tindak tutur ini juga muncul pada saat menyalahkan tindakan (perbuatan) yang dilakukan oleh pemerintah sebelumnya. Bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh ini ditemukan sebanyak 2 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat dalam debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-15 dan 16, yakni: 15) "Menurut saya, salah satu masalah yang mendasar, partai politik ini memerlukan biaya, dan biaya politik ini selama ini tidak pernah diperhatikan dalam proses politik untuk kampanye, untuk operasional partai, semua ada biayanya. Sudah saatnya pembiayaan politik itu dihitung dengan benar"; 16) "Petani-petani di situ sangat sulit dapat pupuk, dan mereka mengeluh dengan kartu tani yang Bapak luncurkan, ini mempersulit mereka mendapat pupuk. Jadi, sebetulnya mereka ingin pupuk itu pengadaannya disederhanakan."

Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ini merupakan tindakan yang berupa penutur memberikan sambutan kepada lawan tuturnya atau sebagai salam penanda waktu, sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai suatu

ekspresi kegembiraan. Tuturan mengucapkan selamat ini ditemukan sebanyak 3 tuturan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengucapkan selamat yang terdapat dalam debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-17 dan 18, yakni: 17) "Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya"; 18) "Assalamu'alaikum, selamat malam, salam sejahtera untuk kita semua, om Satiyastunamo Budaya Rahayu."

Bentuk tindak tutur ekspresif marah merupakan suatu ungkapan tidak senang pada seseorang, marah, dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Bentuk tindak tutur ekspresif marah ditemukan sebanyak 2 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif marah yang terdapat dalam debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-19 dan 20, yakni: 19) "Kalau demokrasi kita tidak berjalan, tidak mungkin Anda menjadi gubernur. Kalau Jokowi ditaktor, Anda tidak mungkin jadi gubernur"; 20) "Saya laksanakan, dan kita ini bukan anak kecil, Mas Anis. Anda juga paham. Sudahlah, ya. Sekarang begini, intinya rakyat yang putuskan, rakyat yang memilih. Kalau rakyat yang putuskan, rakyat yang memilih. Kalau rakyat tidak suka Prabowo-Gibran, enggak usah pilih kami, saudara-saudara sekalian, dan saya tidak takut tidak punya jabatan, Mas Anis. Sorry, ye...sorry, ye. Mas Anis, saya tidak punya apa-apa, saya sudah siap mati untuk negara ini."

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji merupakan suatu tindakan untuk mengungkapkan rasa senang kepada orang lain, suatu keberhasilan atau penghargaan, atau prestasi yang tinggi kepada seseorang. Tuturan ini ditemukan sebanyak 3 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif memuji yang terdapat dalam debat pertama calon presiden di akun YouTube TV *One News*, yaitu pada data ke-21, 22, dan 23, yakni: 21) "Saya kira menurut MK (Mahkamah Konstitusi) aturan sudah jelas, kita juga bukan anak kecil. Rakyat kita juga pandai, rakyat kita lihat, rakyat kita tahu"; 22) "Komitmennya Pak Prabowo luar biasa"; 23) "Saya senang mendengar jawaban itu, berarti Bapak mengakui prestasi pemerintah Jokowi dalam mengembangkan K.E.K.K.E.K, semua mendorong industrialisasi, menciptakan lapangan kerja, mengundang investor-investor ke Jawa Tengah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermutu dan berkelanjutan."

Bentuk Tindak Tutur Komisif

Berdasarkan beberapa teori mengenai tindak tutur komisif, Yule (2006), menyatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan jenis tindak tutur yang menuntut penuturnya agar berkomitmen di masa depan dari apa yang telah diutarakannya. Tuturan yang disampaikan dalam tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari si penutur. Tuturan berupa ucapan janji, ancaman, penolakan, dan janji merupakan ciri dari tindak tutur komisif. Maka, dapat di simpulkan bahwa tindak tutur komisif ini merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya agar bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakannya terhadap masa yang akan datang.

Pada penelitian ini bentuk tindak tutur komisif di temukan sebanyak 26 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Adapun bentuk tindak tutur komisif ini terbagi menjadi 5 bentuk yaitu berjanji, berniat, bernazar, menawarkan, dan bersumpah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yule yang membagi bentuk tindak tutur menjadi lima bentuk, yaitu berjanji, berniat, bernazar, menawarkan, dan bersumpah.

Bentuk tindak tutur komisif berjanji ini adalah tindakan yang mengungkapkan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang di minta oleh orang lain. Tuturan mengucap janji ini merupakan salah satu bagian tindak tutur komisif yang berfungsi untuk mengharuskan penuturnya melakukan tindakan yang dituturkannya. Tuturan ini sering diucapkan oleh calon presiden dalam debat pertama. Bentuk tindak tutur komisif ini ditemukan sebanyak 16 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur komisif berjanji dalam debat pertama yang terdapat di youtube akun TV *One News* yaitu pada data ke-24 dan 25 yakni: 24) “Kami akan tegakkan hukum pada siapa saja, kami kembalikan Marwah kehidupan bernegara yang menempatkan hukum sebagai tempat yang paling tinggi dan ketentuan itu berlaku pada semua termasuk ketika menyangkut ASN, menyangkut urusan TNI dan polri”; 25) “Terima kasih, ternyata pada isu ini diantara kami bertiga sepakat mudah-mudahan ini harapan baik untuk masyarakat yang mesti kami sampaikan kepada masyarakat bahwa inilah janji kami kepada rakyat untuk memberantas korupsi integritas”.

Bentuk tindak tutur komisif berniat ini merupakan ungkapan yang berupa suatu perbuatan yang terbesit di dalam pikiran manusia untuk dapat melaksanakan apa yang telah diucapkan dalam niatnya sehingga maksud atau tujuan dalam pikirannya dapat tercapai dalam suatu tindakan nyata. Bentuk tindak tutur komisif berniat ditemukan sebanyak 5 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan komisif berniat dalam debat pertama yang terdapat pada youtube akun TV *One News* yaitu pada data ke-26 dan 27 yakni: 26) “Kami akan bangun itu dan kami akan ke arahkan seluruh Indonesia bahwa satu desa satu puskesmas. Pak Mahfud juga menyampaikan kepada guru yang ada di Aceh di Sabang sana ada juga guru agama di sana kita ingin membangun Indonesia yang hebat dengan sumber daya manusia yang unggul”; 27) “Kita berniat akan perbaiki apa yang harus di perbaiki, kita akan tegakkan yang perlu di tegakkan dan kita bertekad memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya”.

Bentuk tindak tutur komisif bernazar merupakan tindak tutur yang memiliki keinginan khusus tapi belum terlaksana. Maka dari itu jika terlaksana atau terwujud, penutur akan melaksanakan apa yang dinazarkan. Tuturan bernazar ini terdapat ditemukan 1 tuturan dalam debat pertama. Berikut ini adalah contoh tuturan komisif bernazar dalam debat pertama yang terdapat pada youtube akun TV *One News* yaitu pada data ke-28 yakni “Kami Prabowo-Gibran koleksi Indonesia maju siap melanjutkan pondasi yang telah dibangun oleh pendahulu kita, kita yakin indonesia kita akan lompat menjadi negara hebat, maju, makmur, adil.”

Bentuk tindak tutur komisif menawarkan adalah tindak tutur yang disampaikan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar. Bentuk tindak tutur ini ditemukan

sebanyak 3 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan komisif menawarkan dalam debat pertama calon presiden yang terdapat pada youtube akun TV *One News* yaitu pada data ke-29, 30, dan 31 yakni: 29) “Iya, jadi ketika saya bertugas menjadi presiden maka saya akan tegaskan kepada semua yang berada di Yudisial bahwa tugas anda bukan hanya menegakkan hukum, tugas anda menghadirkan rasa keadilan”; 30) “Saya sangat setuju itu dan saya berkomitmen untuk memperkuat itu manakala amanat dari rakyat saya akan memperbaiki kualitas hidup semua hakim-hakim di Republik Indonesia, semua pekerja di sekitar pengadilan dan semua hukum akan saya perbaiki kualitas hidupnya, gajinya di perbaiki supaya mereka tidak dapat terinterupsi, tidak dapat disogok, tidak dapat di korup, itu komitmen saya kepada rakyat indonesia”; 31) "Jika saya terpilih menjadi presiden maka yang luar Jakarta saya kendalikan juga pak”.

Bentuk tindak tutur komisif bersumpah adalah tindak tutur yang menyatakan sumpah atau mengungkapkan untuk membuktikan sumpahnya itu benar dan sungguh-sungguh dengan perbuatannya. Bentuk tindak tutur bersumpah ini ditemukan sebanyak 1 tuturan dalam debat pertama calon presiden. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan komisif bersumpah dalam debat pertama calon presiden yang terdapat pada youtube akun TV *One News* yaitu pada data ke-32 yakni: “saya telah mengangkat sumpah untuk membela Pancasila dan undang-undang 1945”.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*. Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional. Terdapat 8 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, mengeluh, memuji, marah, menyindir, dan mengkritik. Dari 8 bentuk tindak tutur ekspresif tersebut ditemukan 56 tuturan bentuk tindak tutur ekspresif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*. Terdapat 5 bentuk tindak tutur komisif yaitu berjanji, berniat, bernazar, menawarkan, dan bersumpah. Dari 5 bentuk tindak tutur komisif tersebut ditemukan 26 tuturan bentuk tindak tutur komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2024 pada youtube akun TV *One News*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmika, D. (2016). *Mengenal pragmatik yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miller, M. (2009). *Sams teach yourself YouTube in 10 minutes*. United States of America: SAMS.
- Richards, J. C. (1995). *On conversation* (I. Ismari, Trans.). Airlangga University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. New York: Cambridge University Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.